

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran fenomena yang diamati dengan lebih mendetail misalnya disertai data numerik, karakteristik, dan pola hubungan antar variable (Sugiyono, 2009:115). Metode yang digunakan adalah metode survey, dimana data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang telah ditentukan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yaitu pertanyaan penelitian yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional merupakan pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009:11).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2009:117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya Arikunto (2002:95) mengatakan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Jadi populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara yang berjumlah 168 orang yang tersebar di 3 SMP Negeri. Penentuan jumlah sampel guru menggunakan rumus Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Ket: N = Populasi

n = Sampel

d = Presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan (0,05)

Berdasarkan rumus diperoleh jumlah sampel sebanyak 118 guru.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportional Random Sampling*, teknik ini merupakan suatu teknik yang merujuk pada besarnya bagian sampel dan penggunaannya selalu dikombinasikan dengan teknik-teknik sampling yang lain. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel, peneliti dalam menentukan anggota sampel dengan cara diundi.

Untuk menentukan jumlah sampel di tiap-tiap sekolah digunakan teknik *random sampling*, yaitu penarikan sampel acak atas kelompok populasi dengan memperhatikan proporsi setiap kelompok dalam strata populasi sehingga proporsi populasi yang paling kecil pun dapat terwakili, dengan rumus:

$$S = \frac{x}{y} \cdot n_i$$

Keterangan:

S = Target jumlah sampel

x = Jumlah keseluruhan sampel

y = Jumlah populasi

n = Jumlah populasi tiap strata

Dengan menggunakan rumus di atas diperoleh jumlah sampel untuk tiap sekolah seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi dan sampel penelitian

No.	Nama Sekolah	Populasi	Jumlah Sampel
1.	SMP Negeri 1 Kotabumi	60 orang	42 orang
2.	SMP Negeri 3 Kotabumi	54 orang	38 orang
3.	SMP Negeri 4 Kotabumi	53 orang	38 orang
Jumlah		168 orang	118 orang

Sumber: Hasil oservasi dan perhitungan peneliti (2013)

Cara mencari jumlah keseluruhan sampel:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{168}{168(0,05)^2 + 1} = 118$$

Jadi jumlah keseluruhan sampel adalah 118 orang

Cara mencari target jumlah sampel untuk tiap sekolah:

$$S = \frac{x}{y} \cdot n_i$$

$$S_1 = 118/168 \cdot 60 = 42,14 \text{ dibulatkan } 42$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SMP Negeri 1 Kotabumi adalah 42 orang.

$$S_2 = 118/168 \cdot 54 = 37,90 \text{ dibulatkan } 38$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SMP Negeri 3 Kotabumi adalah 38 orang.

$$S_3 = 118/168 \cdot 53 = 37,53 \text{ dibulatkan } 38$$

Jadi, target jumlah sampel untuk sekolah SMP Negeri 4 Kotabumi adalah 38 orang.

Adapun langkah-langkah penetapan responden tiap sekolah dalam populasi dari Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun daftar guru di tiap sekolah
2. Berdasarkan daftar nomor guru tersebut kemudian dibuat gulungan kertas yang berisi nama masing-masing guru.
3. Gulungan kertas yang berisi nama guru tersebut selanjutnya dikocok sampai diperoleh jumlah sampel yang telah ditentukan

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan tiga variabel bebas.

3.3.1 Variabel Terikat

Purwanto, et al (2007:16) menjelaskan variabel terikat (*dependen variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja guru.

3.3.1.1 Variabel Terikat Kinerja Guru (Y)

3.3.1.1.1 Definisi Konseptual Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

3.3.2.1.2 Definisi Operasional Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari angket tentang prestasi yang dicapai guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru adalah: menyusun rencana pembelajaran; menilai prestasi belajar; melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik; memahami landasan kependidikan; memahami kebijakan pendidikan; memahami tingkat perkembangan siswa; memahami pendekatan pembelajaran yang

sesuai materi pembelajaran; menerapkan kerjasama dalam pekerjaan; memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan; menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran; dan mengembangkan profesi.

3.3.2.1.3 Teknik Pengumpulan Data Variabel Kinerja Guru

Cara mendapatkan data tentang kinerja guru adalah dengan menggunakan angket atau kuesoner. Peneliti dalam menyusun angket bertitik tolak dari variabel penelitian dan isi dari rumusan hipotesis penelitian atau rumusan masalah yang dikembangkan ke dalam item-item pertanyaan atau pernyataan.

Variabel kinerja guru dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban , yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan seperti tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Daftar Pembobotan Penilaian Kinerja Guru

No	Pilihan Jawaban	Bobot nilai
1.	Setuju (SS)	5
2.	Sering (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak setuju (TS)	2
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1

Kisi-kisi yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen kinerja Guru

Sub Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Menguasai bahan ajar	• Menjelaskan bahan ajar	1,2	2
	• Mengorganisir bahan ajar	3,4	2
Merencanakan pembelajaran	• Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	5,6	2
	• Membuat program semester	7,8	2
Melaksanakan dan mengelola Pembelajaran	• Memberi perhatian dan petunjuk yang jelas	9,10	2
	• Menegur/memberi ganjaran	11,12	2
	• Membuka pembelajaran	13,14	2
	• Melaksanakan kegiatan belajar mengajar	15,16	2
	• Menutup pembelajaran	17,18	2
Mengadakan evaluasi atau penilaian pembelajaran	• Melakukan program remidi	19	1
	• Pengolahan dan penggunaan hasil belajar	20	1
	Jumlah Soal		20

Dari variabel kinerja guru disediakan 20 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel kinerja guru akan bervariasi antara skor minimal 20 sampai dengan skor maksimal 100.

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. (Purwanto, et al, 2007:16). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah (X_1), disiplin kerja (X_2) dan iklim kerja sekolah (X_3).

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel, masing-masing 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Definisi konseptual dan definisi operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan dibawah ini.

3.4.1 Variabel Bebas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

3.4.1.1 Definisi Konseptual Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara konseptual yang dimaksud kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang optimal. Pendapat lain yang berkaitan dengan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dikemukakan oleh Usman (2005:290), menurutnya ciri-ciri kepemimpinan efektif kepala sekolah di abad ke-21 adalah: (a) kepemimpinan yang jujur, membela kebenaran, dan memiliki nilai-nilai utama, (b) kepemimpinan yang mau dan mampu mendengarkan suara guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan komite sekolah, (c) kepemimpinan yang menciptakan visi yang realistis sebagai milik bersama, (d) kepemimpinan yang percaya berdasarkan data yang dapat dipercaya, (e) kepemimpinan yang dimulai dengan introspeksi dan refleksi terhadap diri sendiri dahulu, (f) kepemimpinan yang memberdayakan dirinya dan stafnya serta mau berbagi informasi, (g) kepemimpinan yang melibatkan semua sumber daya manusia di sekolah, mengatasi hambatan-hambatan untuk berubah baik secara personal maupun organisasional. Selanjutnya Handoko (2002:294) kepemimpinan adalah kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai sasaran.

3.4.1.2 Definisi Operasional Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara operasional kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari guru dengan mempergunakan angket yang isinya terdiri dari berbagai macam aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan tugas dan peran kepala sekolah, yaitu sebagai: *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* (Depdiknas, 2006).

Beberapa aspek kepemimpinan kepala sekolah yang telah disebutkan di atas kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator untuk mendapatkan butir-butir instrumen variabel kepemimpinan kepala sekolah. Variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan seperti tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Daftar Pembobotan Penilaian Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Bobot nilai
1.	Sangat setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak setuju (TS)	2
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1

Kisi-kisi indikator yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen kepemimpinan kepala sekolah

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Pernyataan
1	<i>Educator</i>	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing guru, staf dan karyawan 	1	1
2	<i>Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun program sekolah Menggerakkan staf, guru, dan karyawan Mengoptimalkan sumber daya sekolah 	1 1 2	2, 3, 4, 5
3	<i>Administrator</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola administrasi KBM dan BK Mengelola administrasi ketenagaan Mengelola administrasi kesiswaan Mengelola administrasi keuangan Mengelola administrasi sarana dan prasarana 	1 1 1 1 1	6,7,8,9,10
4	<i>Supervisor</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun program supervisi Melaksanakan supervisi 	1 1	11, 12
5	<i>Leader</i>	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kepribadian yang kuat Memiliki visi dan misi Memiliki kemampuan mengambil keputusan Memiliki kemampuan berkomunikasi 	1 1 1 2	13, 14, 15, 16, 17
6	<i>Inovator</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mencari dan menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah 	1	18

7	<i>Motivator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur lingkungan kerja • Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman 	1 1	19, 20
	Jumlah			20

Dari variabel kepemimpinan kepala sekolah disediakan 20 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah akan bervariasi antar skor minimal 20 sampai dengan skor maksimal 100.

3.4.2 Variabel Bebas Disiplin Kerja (X₂)

3.4.2.1 Definisi konseptual variabel disiplin kerja

Disiplin kerja merupakan sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan organisasi, baik tertulis, maupun tidak, yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan yang berlaku.

3.4.2.2 Definisi operasional variabel disiplin kerja

Disiplin kerja adalah yang diperoleh dari jawaban responden (guru) yang merupakan skor penilaian guru terhadap unsure-unsur sikap mental yang mengandung kerelaan hati untuk mematuhi semua ketentuan tata tertib dan norma yang berlaku dalam melaksanakan dengan tanggungjawab.

Sebagai indikator variabel disiplin kerja adalah sebagai berikut: melaksanakan tata tertib, mentaati kebijakan, mematuhi norma yang berlaku dan mawas diri.

Variabel disiplin kerja sekolah dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan seperti tercantum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.6 Daftar Pembobotan Penilaian Disiplin Kerja

No	Pilihan Jawaban	Bobot nilai
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Kisi-kisi yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang disiplin kerja sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Kisi-kisi instrumen disiplin kerja

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Pernyataan
1.	Melaksanakan tata tertib	• Pelaksanaan tata tertib	5	1,2,3,4,5
2.	Mentaati kebijakan,	• Aturan –aturan ditaati dalam pelaksanaan Kegiatan mengajar	5	6,7,8,9,10
3.	Mematuhi norma yang berlaku	• Norma yang berlaku diterapkan	5	11,12,13,14,15
4.	Mawas diri.	• Pengawasan diri terus menerus	5	16,17,18,19,20

Dari variabel disiplin kerja disediakan 20 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang dipeoleh untuk disiplin kerja akan bervariasi antara skor minimal 20 sampai dengan skor maksimal 100.

3.4.3 Variabel bebas Iklim Kerja Sekolah (X_3)

3.4.3.1 Definisi konseptual variabel iklim kerja sekolah

Secara konseptual yang dimaksud iklim kerja sekolah dalam penelitian ini adalah suasana lingkungan kerja di sekolah yang dapat mempengaruhi aktivitas di sekolah.

3.4.3.2 Definisi operasional variabel iklim kerja sekolah

Secara operasional iklim kerja sekolah dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengakuan guru dengan mempergunakan angket yang isinya terdiri dari berbagai macam aspek yang berkaitan dengan suasana kerja di sekolah. Pengukuran persepsi guru terhadap iklim kerja sekolah meliputi aspek-aspek: (a) hubungan antara atasan dengan bawahan, (b) hubungan antara sesama anggota organisasi, (c) tanggung jawab, (d) imbalan yang adil, (e) pengendalian, struktur, dan birokrasi yang nalar, dan (f) keterlibatan pegawai dan partisipasi.

Variabel iklim kerja sekolah dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing pilihan diberi nilai dengan pembobotan seperti tercantum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.8 Daftar Pembobotan Penilaian Iklim Kerja Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Bobot nilai
1.	Sangat setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak setuju (TS)	2
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1

Kisi-kisi yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang iklim kerja sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Iklim Kerja Sekolah

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Pernyataan
1.	Hubungan antara atasan dengan bawahan	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menghargai • Dialogis • Pemanfaatan waktu luang 	2 2 2	1, 2 3,4 5, 6
2.	Hubungan antara sesama anggota organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Kejujuran komitmen bersama dalam mencapai tujuan 	2 2	7, 8 9, 10
3.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi untuk melaksanakan tugas tanpa harus selalu minta persetujuan pimpinan • keberanian menanggung resiko pekerjaan 	2	11, 12
4.	Imbalan yang adil	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian reward dan hadiah promosi jenjang karier 	2	13, 14
5.	Pengendalian, struktur dan birokrasi yang nalar	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tupoksi • Perumusan tujuan organisasi • kemudahan birokrasi 	2 2	15, 16 17, 18
6.	Keterlibatan pegawai dan partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peran serta dalam penyusunan program sekolah • keterlibatan dalam kegiatan sekolah 	2	19, 20
	Jumlah		20	

Dari variabel iklim kerja sekolah disediakan 20 butir soal, sehingga secara teoritis skor yang diperoleh untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah akan bervariasi antar skor minimal 20 sampai dengan skor maksimal 100.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data tentang kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja dan iklim kerja sekolah dalam penelitian ini akan dijangkau dengan menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:90). Penyusunan angket dalam penelitian ini bertitik tolak pada variabel penelitian dan isi dari rumusan hipotesis penelitian atau rumusan masalah yang dikembangkan ke dalam item-item pertanyaan atau pernyataan.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 5 (lima) pilihan jawaban. Sugiyono (2009:86) mengatakan bahwa skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Jadi dengan angket yang menggunakan skala Likert ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, iklim kerja sekolah dan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara.

3.6 Uji Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan. Menurut Arikunto (2002:144) instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

Uji coba instrument diperlukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan tersebut benar-benar sah dan handal. Yang dimaksud dengan valid atau sah adalah untuk melihat apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan yang dimaksud dengan reliable atau handal adalah untuk melihat apakah suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda.

3.6.1 Penentuan Uji Coba

Responden uji coba diambil dari luar sampel penelitian dalam populasi yang setara dengan sampel penelitian, yaitu guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kotabumi, dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kotabumi. Jumlah seluruh responden pada pelaksanaan uji coba adalah 20 orang guru diluar guru yang menjadi sampel penelitian, jumlah ini dianggap memadai sebagai responden ujicoba.

3.6.2 Uji Kesahihan Instrumen (Validitas)

Setelah data hasil uji coba terkumpul, data tersebut dianalisis agar dapat membedakan butir-butir yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi instrument yang sesungguhnya.

Rumus yang digunakan untuk pengolahan, pengujian maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu program SPSS 20 dan Excel (*Computerized*).

Jika butir yang dinyatakan gugur, tidak mempengaruhi keterwakilan butir-butir untuk setiap indikator untuk masing-masing variabel, maka butir yang gugur tersebut dikeluarkan dari instrument karena butir yang sah dianggap sudah cukup memadai

untuk menjangking data yang diperlukan. Untuk menghitung validitas alat-alat ukur dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah sampel
X	= Skor variabel bebas
Y	= Skor variabel terikat

Setelah nilai korelasi (r_{hitung}) diperoleh, kemudian nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} kaidah keputusannya adalah sebagai berikut: $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur atau instrument yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur atau instrument yang digunakan dalam penelitian dinyatakan tidak valid dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.10 Daftar interpretasi nilai r (Validitas instrument)

N0	Besarnya nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
2.	Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
3.	Antara 0,400 – 0,599	Cukup tinggi
4.	Antara 0,200 – 0,399	Rendah
5.	Antara 0,000 – 0.199	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto

3.6.3 Hasil Uji Validitas

Uji coba dari 80 butir instrument yang terbagi untuk masing-masing variabel yaitu variabel kinerja guru (Y) sebanyak 20 butir instrument, variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebanyak 20 butir instrumen, variabel disiplin kerja (X_2) sebanyak 20 butir instrument dan variabel iklim kerja sekolah (X_3) sebanyak 20 butir instrument, terhadap responden dimaksudkan untuk menguji keabsahan butir-butir instrument yang digunakan dalam penelitian.

Hasil analisis instrumen kinerja guru yang disebarkan dengan taraf signifikan 0,05, $n=20$ dan r tabel = 0,444 terdapat 17 butir instrumen valid, dan 3 butir invalid (drop). Butir yang invalid (drop) adalah nomor 8, 10 dan 14, sehingga angket yang digunakan untuk mengungkap kinerja guru dalam penelitian ini sebanyak 17 butir instrument dan tiap butir sudah mengungkap fakta yang diselidiki.

Hasil analisis instrumen kepemimpinan kepala sekolah yang disebarkan dengan taraf signifikan 0,05, $n=20$ dan r tabel = 0,444 terdapat 18 butir instrumen valid, dan 2 butir invalid (drop). Butir yang invalid (drop) adalah nomor 4 dan 14, sehingga angket yang digunakan untuk mengungkap kinerja guru dalam penelitian ini sebanyak 18 butir instrument dan tiap butir sudah mengungkap fakta yang diselidiki.

Hasil analisis instrumen disiplin kerja yang disebarkan dengan taraf signifikan 0,05, $n=20$ dan r tabel = 0,444 terdapat 19 butir instrumen valid, dan 1 butir invalid (drop). Butir yang invalid (drop) adalah nomor 2, sehingga angket yang digunakan untuk mengungkap kinerja guru dalam penelitian ini sebanyak 19 butir instrument dan tiap butir sudah mengungkap fakta yang diselidiki.

Hasil analisis instrumen iklim kerja sekolah yang disebarkan dengan taraf signifikan 0,05, $n=20$ dan r tabel = 0,444 terdapat 19 butir instrumen valid, dan 1 butir invalid (drop). Butir yang invalid (drop) adalah nomor 19, sehingga angket yang digunakan untuk mengungkap kinerja guru dalam penelitian ini sebanyak 19 butir instrumen dan tiap butir sudah mengungkap fakta yang diselidiki.

Berikut ini rangkuman hasil uji coba instrument penelitian yang dilakukan pada 20 orang guru SMP Negeri di Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara.

Tabel 3.11 Rangkuman hasil uji coba instrumen

NO	Variabel	Butir Valid	Butir Invalid	Keterangan
1	Kinerja guru (Y)	1,2,3,4,5,6,7,9,11,12,13,15, 16,17,18,19,20	8,10,14	Selengkapnya pada lampiran
2	Kepemimpinan kepala sekolah (X_1)	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13 15,16,17,18,19,20	4,14	Selengkapnya pada lampiran
3	Disiplin kerja (X_2)	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18,19,20	2	Selengkapnya pada lampiran
4	Iklim kerja sekolah (X_3)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 14,15,16,17,18,20	19	Selengkapnya pada lampiran

3.6.4 Uji Keandalan Instrumen (Reliabilitas)

Pengujian reliabilitas angket merupakan pengujian tingkat konsistensi instrument itu sendiri. Instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukurnya. Keandalan instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan sarana computer program SPSS 20. Langkah-langkah dalam mencari reliabilitas dengan metode alpha sebagai berikut:

Langkah 1:

Menghitung varians skor tiap item dengan rumus:

$$S_1 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_1 = Varians skor tiap-tiap item

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat item

$(\sum X_1)^2$ = Kuadrat jumlah item

N = Jumlah responden

Langkah 2:

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum S_1 = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan:

$\sum S_1$ = Jumlah varians semua item

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = varians item ke-i, $i = 1, 2, 3, \dots, n$

Langkah ke III:

Menghitung varians total dengan rumus sebagai berikut:

$$S_1 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_1 = Varians total

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum(X_1))^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah IV

Masukkan nilai alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right)$$

Keterangan:

r_{II} = nilai realibilitas

$\sum S_1$ = jumlah skor tiap-tiap item

S_1 = varians total

k = Jumlah item

Langkah V:

Menentukan derajat reliabilitas dengan tabel.

Dari harga reliabilitas yang diperoleh, hasilnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} rata-rata signifikan 5% atau internal kepercayaan 95%. Jika harga perhitungan lebih besar dari r_{tabel} maka instrument dikatakan reliable. Reliabilitas instrument hasil uji coba kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.12 Daftar interpretasi nilai r (reliabilitas instrumen)

N0	Besarnya nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,80 – 1,00	Tinggi
2.	Antara 0,60 – 0,80	Cukup
3.	Antara 0,40 – 0,60	Rendah
4.	Antara 0,20 – 0,40	Sangat rendah
5.	Antara 0,00 – 0,20	Tidak berkorelasi

Sumber: Suharsimi Arikunto

Instrumen dikatakan reliable apabila memiliki derajat atau koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya cukup.

3.6.5 Hasil Uji Kehandalan Instrumen/Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrument untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil perhitungan reliabilitas instrument penelitian

No	Instrumen Variabel	Koefisien reliabilitas	Keterangan
1	Kinerja guru (Y)	0,761	Reliabel
2	Kepemimpinan kepala sekolah (X_1)	0,759	Reliabel
3	Disiplin kerja (X_2)	0,758	Reliabel
4	Iklim kerja sekolah (X_3)	0,761	Reliabel

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa ke-empat instrument variabel penelitian yang telah diuji cobakan reliable dan dapat digunakan sebagai alat ukur variabel. Reliabilitas instrumen untuk setiap variabel ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas yang cukup (mendekati angka 1).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda.

Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian yang terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat dalam bentuk tabel data, distribusi frekuensi, dan histogram. Langkah berikutnya adalah melaksanakan uji

persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

3.8 Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan syarat yang harus dipenuhi agar analisis data penelitian dapat dilakukan dengan baik. Melaksanakan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap semua variabel yang diteliti, yaitu meliputi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), disiplin kerja (X_2), iklim kerja sekolah (X_3), dan kinerja guru (Y). Hasil pengujian terhadap sampel penelitian digunakan untuk menyimpulkan apakah populasi yang diamati berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistic dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunakan computer program SPSS. Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat digunakan uji kolmogrov $> 0,05$ berarti berdistribusi normal.

Berdasarkan output hasil analisis pada lampiran didapatkan semua data responden dalam keadaan valid (100%) untuk dieksplorasi dan tidak ada data yang hilang/missing. Sedangkan untuk keperluan pengujian normal tidaknya distribusi masing-masing data dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari sampel tidak berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari sampel berdistribusi normal.

Kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig $> 0,05$ dan terima H_0 untuk selainnya.

3.8.2 Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi bervarian homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel dependen yang diteliti, yaitu meliputi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), disiplin kerja (X_2) dan iklim kerja sekolah (X_3). Untuk keperluan pengujian digunakan metode uji analisis *One-Way Anova*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis:

H_0 : Varians populasi tidak homogen.

H_1 : Varians populasi adalah homogen.

Dengan kriteria uji: tolak H_0 jika nilai sig > 0,05 dan terima H_0 untuk selainnya.

3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X_1), disiplin kerja (X_2) dan iklim kerja sekolah (X_3), terhadap variabel terikat kinerja guru (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas X mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai uji statistik F. Besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R^2). Sedangkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan berdasarkan hasil uji statistik t (Purwanto, at.all, 2007:193-194).

Perhitungan nilai uji statistik F dan nilai statistik t dalam penelitian ini menggunakan jasa program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20 for Window.

Untuk menganalisa hipotesis, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

3.9.1 Persamaan regresi linier sederhana

Uji korelasi tunggal atau persamaan regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi pearson. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan terikatnya.

Rumus Korelasi Pearson Product Moment adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah sampel
X	= Skor variabel bebas
Y	= Skor variabel terikat

Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak, diuji dengan menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Menurut Agus Irianto (2009:146)

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi.

Persamaan garis regresi sederhana (dengan satu prediktor) adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksi (variabel terikat)

a = Harga bilangan constant

b = Harga koefisien prediktor

X = Nilai variabel bebas

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2)(\sum X) - (\sum XY)(\sum X)^2}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Menurut Agus Irianto (2009:105)

Selanjutnya menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y secara parsial (uji t)

- a. H_0 : $\rho = 0$, artinya X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y
- b. H_a : $\rho \neq 0$, artinya X_1 , X_2 dan X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan :

- a. Jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} > \text{Sig } t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} < \text{Sig } t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

3.9.2 Persamaan regresi ganda

Uji korelasi ganda atau persamaan regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Teknik korelasi ganda Yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikatnya. Koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X_1 , X_2 dan prediktor X_3 dapat diperoleh dengan rumus:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1y + a_2 \sum X_2y + a_3 \sum X_3y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2,3)}$	= Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2
$\sum x_1y$	= Jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\sum x_2y$	= Jumlah produk antara X_2 dengan Y
$\sum x_3y$	= Jumlah produk antara X_3 dengan Y
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat kriterium Y
$a(1,2,3)$	= Koefisien predictor menurut

Sutrisno Hadi (2009:33)

Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak digunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{(1 - R^2)m}$$

Dengan:

N	= Cacah kasus
m	= Cacah predictor
R	= Koefisien korelasi antara kriterium dengan predictor-prediktor

Guna menentukan katagori tingkat korelasi hasil perhitungan menurut Sugiyono (2009:257), dapat disesuaikan dengan katagori berikut:

Tabel 3.14 Tingkat Koefisien Korelasi

Inteval Koefesien	Tingkat Korelasi
0.000 – 0.199	Sangat rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat kuat

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi ganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Variabel kinerja guru

X₁ = Variabel kepemimpinan kepala sekolah

X₂ = Variabel disiplin kerja

X₃ = Variabel iklim kerja sekolah

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi yang dicari (Irianto, Agus 2009:137)

Kemudian dilanjutkan menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Pengaruh X₁, X₂, dan X₃ terhadap Y secara simultan (uji F):

- a. Ho : $\rho = 0$, artinya X₁ dan X₂ dan X₃ secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y

- b. $H_0 : \rho \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 dan X_3 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan :

- a. Jika $\text{Sig } F_{\text{hitung}} > \text{Sig } F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
 b. Jika $\text{Sig } F_{\text{hitung}} < \text{Sig } F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

3.10 Uji Signifikansi Regresi

Pengujian tingkat keberartian regresi yang didapat, dilakukan dengan uji t untuk persamaan regresi linier sederhana dan uji F untuk persamaan regresi linier ganda.

Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah:

H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan.

H_1 : Persamaan regresi signifikan.

Kriteria uji yang digunakan untuk uji t pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dan dalam hal lain H_0 diterima (Purwanto, 2007:193-194). Sedangkan untuk uji F pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dalam hal lain H_0 diterima (Arikunto, 2002:109)